



FAVORIT:
 Wali Kota
 Jogja Hasto
 Wardoyo
 mengenakan
 baju batik
 motif geblek
 renteng
 berwarna
 biru yang
 disebutnya
 seragam
 saat menjadi
 Bupati Kulon
 Progo.



DOCUMENTASI HUMAS PEMKOT JOGJA

Hasto "Bawa" Batik Geblek Renteng di Jogja

JOGJA - Mantan Bupati Kulon Progo periode 2011-2016 dan 2016-2019 Hasto Wardoyo dalam beberapa kegiatan dinas kerap menggunakan batik bermotif geblek renteng. Padahal di saat bersamaan Bupati Kulon Progo saat ini Agung Setyawan mulai melucuti simbol geblek renteng di wilayahnya.

Hasto tampak menggunakan motif batik dalam beberapa kesempatan. Misalnya saat dia hadir di pelantikan pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIJ periode 2025-2030 di kantor Gubernur Kepatihan Jogja pada 22 Januari 2026 lalu.

Politikus PDI Perjuangan itu kembali menggunakan motif batik geblek renteng pada acara silaturahmi dan buka bersama dengan manajemen PSIM di The Jogja

Hotel & Conference Center, Sabtu (21/2). Di hari yang sama, Hasto juga menggunakan motif batik geblek renteng untuk meninjau Bazar Ramadhan Kampung Glagah yang digelar di depan Masjid Nurul Huda, Kelurahan Warungboto.

Dia menolak ada pesan khusus dengan masih mengenakan motif batik dari Kulon Progo tersebut. Hasto menyatakan, sering menggunakan batik bermotif geblek renteng karena memiliki baju bermotif tersebut. "Tidak ada hubungannya, itu kalau saya sering pakai karena saya punya baju itu," ujar Wali Kota Jogja itu saat ditemui di sela rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Jogja di Balai Kota Jogja, Senin (25/2).

Alumni Fakultas Kedokteran UGM itu mengaku sering

menggunakan baju motif batik geblek renteng karena baju yang dipunyainya masih bagus. Hal itu juga tidak melupakan batik khas Kota Jogja Segoro Amarto, yang dipakainya dan ASN di Pemkot Jogja untuk pakaian dinas tiap Selasa.

Hasto juga memandang, dinamika terjadi di Kulon Progo saat ini nantinya akan selesai melalui kearifan lokal masyarakat. Dia juga enggan mengklaim motif geblek renteng merupakan warisan dirinya. Karena geblek renteng sejak lama sudah identik dengan Kulon Progo. "Itu bukan karya saya, *kan* itu karya budaya yang menjadi miliknya warga Kulon Progo," kata pria kelahiran Kulon Progo 30 Juli 1964 itu.

Sebagaimana diketahui, di era kepemimpinan Agung Setyawan penghapusan mo-

tif geblek renteng di Kulon Progo massif dilakukan. Misalnya motif batik geblek renteng yang sebelumnya digunakan ASN, perangkat desa, dan pelajar se-Kulon Progo kini berganti batik motif Binangun Kertaraharja.

Kemudian, simbol geblek renteng yang ada pagar, gerbang, dan gedung sekolah juga mulai dihilangkan. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 100.3.4/2/034/2026 yang ditandatangani Bupati Kulon Progo Agung Setyawan.

Salah satu poin edaran tersebut ada himbauan agar sekolah mengganti dengan cat warna kuning dan hijau pare anom (hijau muda). Warna kuning dan hijau pare anom melambangkan kesuburan, harapan, kemakmuran dan kesejahteraan. (**inu/pru/hep**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005